

# Pengaruh Penggunaan Media Sway terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI di MI Yapit Paranakeng Gowa

Priti Sinta<sup>1</sup>

Haniah<sup>2</sup>

Sitti Aisyah Chalik<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>pritisinta386@gmail.com

<sup>2</sup>haniah@uin-alauddin.ac.id

<sup>3</sup>sittiaisyahchalik@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) minat belajar bahasa Arab siswa kelas VI sebelum penggunaan media Sway, (2) minat belajar setelah penggunaan media Sway, (3) hasil belajar sebelum penggunaan media Sway, (4) hasil belajar setelah penggunaan media Sway, dan (5) pengaruh media Sway terhadap minat dan hasil belajar siswa di MI Yapit Paranakeng Gowa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dan melibatkan 18 siswa yang dipilih melalui teknik non-probability sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial (uji t, uji F, dan uji hipotesis) dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sebelum penggunaan media Sway, rata-rata minat belajar siswa sebesar 20,50 (SD = 2,771) dengan 84% siswa pada kategori rendah; (2) setelah penggunaan media Sway, rata-rata minat belajar meningkat menjadi 35,39 (SD = 3,852) dengan 55% siswa pada kategori tinggi; (3) sebelum penggunaan media Sway, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 54,72 (SD = 9,467) dengan 61% siswa pada kategori sedang; (4) setelah penggunaan media Sway, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 71,94 (SD = 9,097) dengan 83% siswa pada kategori tinggi. Uji Paired Sample Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini membuktikan adanya perbedaan signifikan pada minat dan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media Sway. Dengan demikian, media Sway terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VI.

**Kata Kunci:** *Media Sway, Minat, Hasil Belajar, Bahasa Arab*

## Pendahuluan

Salah satu pilar dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan (Muhammad Yusuf Husen, 2020:9). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia agar memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam berbagai kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Widyanti et al., 2019). Serta menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang

sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggara pendidikan (Azisah, 2014:5).

Kualitas pendidikan saat ini masih menjadi kendala utama dalam upaya pembaruan sistem pendidikan nasional dimana pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal ini (Patandung & Panggua, 2022). Adapun upaya yang dilakukan diantaranya pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penggunaan model dan media dalam pembelajaran serta usaha lainnya. Itulah berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Habibah & Syihabuddin, 2021). Salah satu pembelajaran yang dilakukan di sekolah yaitu bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing sudah sejak lama diajarkan di Indonesia baik secara formal maupun non formal mulai dari Ibtidaiyyah hingga perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab berfungsi sangat besar bagi masyarakat Indonesia, yaitu sebagai bahasa keagamaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, juga sebagai bahasa komunikasi dengan bangsa-bangsa Arab (Al Yamin, 2023). Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki standar tinggi dan keindahan linguistik yang sudah diakui dunia internasional (Tamsil, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tentunya guru memiliki peranan penting dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar. Guru adalah pintu gerbang pembaharuan. Guru memiliki peranan ganda, yaitu berperan menyerap ilmu pengetahuan, teknologi, dan banyak pengalaman yang dimilikinya, kepada generasi muda dan masyarakat, guru berperan pula memberikan suri teladan dan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakannya (Hakim, 2021).

Teknologi di dalam Pendidikan menjadi entitas yang melibatkan dalam menyiapkan dan memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik dengan pembelajaran yang dikembangkan, mengkondisikan, dan menggunakan sebuah skema belajar pada proses dan teknologi dengan perubahan keseluruhan pembiasaan (Salma, 2012:27). Teknologi Pendidikan memiliki banyak inovasi yang mampu mengembangkan peserta didik. Sebuah media dan juga teknologi yang diformat dan sudah dimodifikasi secara berkala mampu menciptakan dan memberikan sumbangsih untuk proses belajar mengajar yang baik dengan melibatkan peserta didik yang akan dibina untuk memperoleh sebuah karya dan inovasi yang lebih baik bagi mereka (Rusydiyah, 2019:35).

Pengaplikasian teknologi informasi dalam dunia pendidikan merupakan tantangan sekaligus peluang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan teknologi, khususnya komputer dan internet, telah membawa dampak positif yang signifikan, baik dari sisi perangkat keras maupun perangkat lunak, dengan menyediakan beragam pilihan untuk menunjang proses belajar-mengajar. Keunggulan teknologi tidak hanya terletak pada kecepatan memperoleh informasi, tetapi juga pada fasilitas multimedia yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, bersifat audiovisual, dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan internet, berbagai aktivitas pembelajaran kini dapat dilaksanakan secara lebih variatif dan efisien (Haniah, 2014).

Teknologi digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Media pembelajaran digital, yang memanfaatkan data dan konten berbasis teknologi, memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih kreatif dan sesuai dengan

perkembangan zaman (Batubara, 2021:3). Bentuk teknologi ini meliputi internet, komputer, televisi, radio, video, dan berbagai perangkat audiovisual lainnya yang dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan (Nurdyansyah, 2019:73).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan daya tangkap peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Media yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian, memperjelas makna materi, mengurangi kejenuhan, dan mendorong partisipasi aktif siswa (Rahayu, 2020). Adapun media yang dimaksud adalah *Sway*. Penggunaan media *Sway* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu terobosan awal untuk memberikan gambaran dan persiapan pada peserta didik. Maka penggunaan aplikasi tersebut dapat dijadikan sebagai proses membiasakan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih.

*Sway* adalah aplikasi dari *Microsoft Office* yang membantu mengumpulkan data, memformat data, berbagi ide, berbagi cerita, dan dapat digunakan sebagai media presentasi berbasis web. Dalam media ini dapat ditambahkan teks, gambar, dokumen, video, grafik, atau animasi lainnya. *Sway* sebagai media pembelajaran dapat digunakan oleh siswa yang dilengkapi dengan berbagai fitur animasi. (Harefa et al., 2019) Melihat realita di sekolah, peserta didik mesti beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menurunnya minat dan hasil belajar peserta didik disebabkan kurangnya ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga hal itu adalah yang menjadi penyebab peserta didik bersikap acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, serta peserta didik mudah jenuh dengan media yang monoton. Hal ini dibarengi dengan hasil belajar yang tidak mencapai KKM, ketidaktuntasan belajar peserta didik ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada saat dilaksanakan evaluasi untuk materi yang telah diajarkan, yaitu hanya sekitar 32,2% siswa saja yang mendapatkan nilai tuntas dalam materi tersebut, sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 75% (Standar Ketuntasan Minimal). "tingkat keberhasilan pembelajaran dikatakan baik atau optimal apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya guru harus kreatif sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik dan dibuat sedemikian rupa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat meningkatkan minat dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dari pernyataan tersebut maka peneliti tertarik menggunakan media *Sway* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengangkat judul "Pengaruh Penggunaan Media *Sway* terhadap minat dan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VI Di MI Yapit Paranakeng Gowa".

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*), yakni model One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI MI Yapit Paranakeng Gowa yang berjumlah 18 orang, di mana pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur pengaruh penggunaan media *Sway* terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Arab (Sugiyono, 2018). Penelitian

ini memiliki satu variabel bebas yaitu media Sway (X), serta dua variabel terikat yakni Minat Belajar (Y1) dan Hasil Belajar (Y2). Data dikumpulkan melalui angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen angket disusun berdasarkan skala Likert dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya menggunakan SPSS, dengan hasil menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,8) (Arikunto, 2013:174). Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, pemberian skor, dan tabulasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, dan kategorisasi) serta statistik inferensial berupa uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, regresi linier sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menguji pengaruh media Sway terhadap minat dan hasil belajar siswa secara parsial maupun simultan (Mania, 2020:123).

## Hasil

### Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI Sebelum Penggunaan Media Sway

Berdasarkan angket yang diberikan pada kelas VI, berikut ini adalah hasil tingkat minat belajar bahasa Arab siswa sebelum penggunaan media Sway.

Adapun pengolahan nilai statistik deskriptifnya berdasarkan aplikasi olah data IBM SPSS v.24:

**Tabel 1. Analisis Data Nilai Minat Belajar Pre-Test**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest Minat Belajar	18	16	25	20,50	2,771
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka dapat diketahui bahwa minat belajar bahasa Arab sebelum penggunaan media Sway memiliki rata-rata yaitu 20,50 dengan standar deviasi 2,771. Kemudian nilai tertinggi yaitu skor 25 dan nilai terendah yaitu skor 16.

**Tabel 2. Kategorisasi Minat Belajar Pre-Test**

Kategori	Interval	F	%
Rendah	<24	15	83%
Sedang	24-35	3	17%
Tinggi	35>	0	0%
Total		18	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh bahwa sebaran skor minat belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media Sway sebesar 83% berada dalam kategori rendah, kategori sedang sebesar 17%, dan tidak terdapat siswa pada kategori tinggi, dalam artian mayoritas siswa termasuk dalam kategori rendah.

### Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI Setelah Penggunaan Media Sway

Berdasarkan angket yang diberikan pada kelas VI, berikut ini adalah hasil tingkat minat belajar bahasa Arab siswa setelah penggunaan media Sway.

Adapun pengolahan nilai statistik deskriptifnya berdasarkan aplikasi olah data IBM SPSS v.24:

**Tabel 3. Analisis Data Nilai Minat Belajar Post-Test**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Posttest Minat Belajar	18	29	41	35,39	3,852
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka dapat diketahui bahwa minat belajar bahasa Arab setelah penggunaan media *Sway* memiliki rata-rata yaitu 35,39 dengan standar deviasi 3,852. Kemudian nilai tertinggi yaitu skor 41 dan nilai terendah yaitu skor 29.

**Tabel 4. Kategorisasi Minat Belajar Post-Test**

Kategori	Interval	F	%
Rendah	<24	0	0%
Sedang	24-35	9	50%
Tinggi	35>	9	50%
Total		18	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh bahwa sebaran skor minat belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media *Sway* sebesar 55% berada dalam kategori tinggi, kategori sedang sebesar 45%, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah, dalam artian mayoritas siswasama-sama termasuk dalam kategori sedang dan tinggi.

### Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI Sebelum Penggunaan Media *Sway*

Berdasarkan tes yang diberikan pada kelas VI, berikut ini adalah hasil belajar bahasa Arab siswa sebelum penggunaan media *Sway*.

Adapun pengolahan nilai statistik deskriptifnya berdasarkan aplikasi olah data IBM SPSS v.24:

**Tabel 5. Analisis Data Nilai Hasil Belajar Pre-Test**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest Hasil Belajar	18	35	70	54,72	9,467
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Arab sebelum penggunaan media *Sway* memiliki rata-rata yaitu 54,72 dengan standar deviasi 9,467. Kemudian nilai tertinggi yaitu skor 70 dan nilai terendah yaitu skor 35.

**Tabel 6. Kategorisasi Hasil Belajar Pre-Test**

Kategori	Interval	F	%
Rendah	< 46	3	17%
Sedang	46- 62	11	61%
Tinggi	> 62	4	22%
Total		18	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh bahwa skor hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media *Sway* sebesar 22% berada dalam

kategori tinggi, kategori sedang sebesar 61%, dan 17% berada dalam kategori rendah, dalam artian mayoritas siswa termasuk dalam kategori sedang.

### Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI Setelah Penggunaan Media *Sway*

Berdasarkan tes yang diberikan pada kelas VI, berikut ini adalah hasil belajar bahasa Arab siswa setelah penggunaan media *Sway*.

Adapun pengolahan nilai statistik deskriptifnya berdasarkan aplikasi olah data IBM SPSS v.24:

**Tabel 7. Analisis Data Nilai Hasil Belajar Post-Test**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Posttest Hasil Belajar	18	50	85	71,94	9,097
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Arab setelah penggunaan media *Sway* memiliki rata-rata yaitu 71,94 dengan standar deviasi 9,097. Kemudian nilai tertinggi yaitu skor 85 dan nilai terendah yaitu skor 50.

**Tabel 8. Kategorisasi Hasil Belajar Post-Test**

Kategori	Interval	F	%
Rendah	< 46	0	0%
Sedang	46- 62	3	17%
Tinggi	> 62	15	83%
Total		18	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh bahwa skor hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media *Sway* sebesar 83% berada dalam kategori tinggi, kategori sedang sebesar 17%, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah, dalam artian mayoritas siswa termasuk dalam kategori tinggi.

### Pengaruh Penggunaan Media *Sway* terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI di MI Yapit Paranakeng Gowa

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan media *Sway*, peneliti mengikuti prosedur pelaksanaan yang dilakukan secara langsung di kelas. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan apakah penggunaan media *Sway* berjalan dengan efektif serta memberikan pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Adapun prosedur penggunaan media *Sway* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Prosedur penggunaan media *Sway* dalam pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas sebagai bagian dari penelitian ini. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mempersiapkan media *Sway* yang berisi materi Bahasa Arab sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tersebut dirancang dalam bentuk presentasi digital yang menarik dan interaktif, terdiri dari teks Arab, terjemahan, ilustrasi gambar, dan aktivitas penunjang seperti soal latihan atau pertanyaan diskusi. Media tersebut kemudian diakses menggunakan perangkat laptop dan ditampilkan melalui proyektor agar seluruh siswa dapat menyimak bersama-sama.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru membuka pelajaran dengan mengarahkan perhatian siswa pada tampilan media *Sway* yang ditayangkan di layar. Guru kemudian membacakan dan menjelaskan isi materi secara bertahap, sambil

sesekali mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa. Siswa diajak membaca kosakata atau kalimat dalam Bahasa Arab yang ditampilkan, lalu diminta untuk mengartikan dan memberikan contoh penggunaannya. Guru juga memanggil siswa secara bergiliran untuk maju ke depan kelas dan membacakan terkait isi materi yang ditampilkan di *Sway*, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi ikut terlibat aktif dalam proses belajar.

Selama proses pembelajaran, guru menggabungkan berbagai elemen yang terdapat dalam media *Sway*, seperti gambar, video dan latihan singkat, untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa mengerjakan latihan secara individu maupun kelompok sesuai petunjuk guru. Pembelajaran berlangsung selama empat pertemuan, tergantung pada cakupan materi yang disampaikan.

Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan dan menyimpulkan isi pelajaran. Siswa juga diberikan tugas ringan yang masih berkaitan dengan materi yang ditampilkan di *Sway*. Seluruh proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, di mana siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap tampilan media yang digunakan. Penggunaan media *Sway* terbukti memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dan mendukung pencapaian tujuan belajar siswa.

### Analisis Regresi Linier

Karena variabel dalam penelitian ini terdiri dari X, Y1 dan Y2, maka analisis yang digunakan adalah 2 kali uji regresi linear sederhana. Yang pertama adalah X terhadap Y1 dan X terhadap Y2. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 14. Analisis Regresi Linear Variabel X terhadap Y1**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,629	3,181		-,512	,616
	Media Sway	1,002	,086	,946	11,689	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi:

$$Y1 = a + b X$$

$$Y1 = -1,629 + 1,002 (X)$$

Nilai konstanta sebesar 0,370 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari penggunaan Media *Sway*, minat belajar siswa berada pada angka -1,629 satuan. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 1,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan Media *Sway* akan meningkatkan minat belajar sebesar 1,002 satuan. Karena koefisien ini bernilai positif dan signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Media *Sway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 15. Analisis Regresi Linear Variabel X terhadap Y2**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,282	13,818		-,165	,871
	Media Sway	2,009	,372	,803	5,396	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi:

$$Y_2 = a + b X$$

$$Y_2 = -2,282 + 2.009 (X)$$

Nilai konstanta sebesar -2,282 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari penggunaan Media Sway, minat belajar siswa berada pada angka -16,086 satuan. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 2.009 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan Media Sway akan meningkatkan hasil belajar sebesar 2.009 satuan. Karena koefisien ini bernilai positif dan signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Media Sway berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

#### Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu Media Sway dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Minat Belajar dan Hasil Belajar. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 16. Analisis Koefisien Determinasi X terhadap Y1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946 <sup>a</sup>	,895	,889	1,286

a. Predictors: (Constant), Media Sway

Tabel di atas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada hasil di atas nilai korelasi adalah 0,946. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai yang diperoleh adalah 0,946 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Media Sway (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 94,6% terhadap variabel Minat Belajar (Y1), sedangkan sisanya yaitu 5,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 17. Analisis Koefisien Determinasi X terhadap Y2**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 <sup>a</sup>	,645	,623	5,584

a. Predictors: (Constant), Media Sway

Sama seperti penjelasan pada tabel sebelumnya. Tabel diatas menampilkan nilai R yang memperlihatkan korelasi variabel media *Sway* dan hasil belajar. Pada hasil di atas nilai korelasi adalah 0,803. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai yang diperoleh adalah 0,803 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Media *Sway* (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 80,3% terhadap variabel terikat Hasil Belajar (Y2), sedangkan sisanya yaitu 19,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah Media *Sway* secara signifikan memengaruhi Minat Belajar dan Hasil Belajar siswa. Uji ini dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA. Jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi dikatakan signifikan, yang berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 18. Uji F X terhadap Y1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225,834	1	225,834	136,644	,000 <sup>b</sup>
	Residual	26,444	16	1,653		
	Total	252,278	17			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Sway

Tabel di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai F= 136,644 dan Sig. = 0,000 yang berarti < 0,05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Artinya terdapat pengaruh dari media *Sway* terhadap minat belajar.

**Tabel 19. Uji F X terhadap Y2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	908,019	1	908,019	29,119	,000 <sup>b</sup>
	Residual	498,926	16	31,183		
	Total	1406,944	17			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Sway

Tabel di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara

yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai F= 29,119 dan Sig. = 0,000 yang berarti <0,05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Artinya terdapat pengaruh dari media *Sway* terhadap hasil belajar.

### Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah variabel Media *Sway* berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar siswa. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 20. Uji t X terhadap Y1**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Minat - Post Minat	-14,889	2,374	,559	-16,069	13,709	-26,613	17	,000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara individu atau partial, variable celebrity endorser mempunyai nilai t hitung -26,613 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti signifikansi <0,05 maka artinya ada pengaruh signifikan media *Sway* terhadap minat belajar.

**Tabel 21. Uji t X terhadap Y2**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Hasil - Post Hasil	17,222	3,078	,726	18,753	15,691	23,735	17	,000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara individu atau partial, variable celebrity endorser mempunyai nilai t hitung -23,735 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti signifikansi <0,05 maka artinya ada pengaruh signifikan media *Sway* terhadap hasil belajar.

### Uji Hipotesis

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat 2 hipotesis penelitian. Selama pengolahan data, didapatkan hasil yang dapat menjawab kebenaran dari hipotesis penelitian yang telah disusun. Adapun hipotesis penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1.  $H_0$  = Media *Sway* tidak berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas VI MI Yapit Paranakeng Gowa.

2.  $H_a$  = Media *Sway* berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas VI MI Yapit Paranakeng Gowa.

Berdasarkan hasil uji pengaruh, didapat nilai  $t$  hitung -26,613 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti signifikansi  $< 0,05$  maka artinya ada pengaruh signifikan Media *Sway* ( $X$ ) terhadap Minat Belajar ( $Y_1$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

1.  $H_0$  = Media *Sway* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VI MI Yapit Paranakeng Gowa.

2.  $H_a$  = Media *Sway* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VI MI Yapit Paranakeng Gowa.

Berdasarkan hasil uji pengaruh, didapat nilai  $t$  hitung -23,735 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti signifikansi  $< 0,05$  maka artinya ada pengaruh signifikan Media *Sway* ( $X$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y_1$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Secara keseluruhan, media *Sway* berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VI MI Yapit Paranakeng 1 Gowa.

## Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media *Sway* terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MI Yapit Paranakeng Gowa. Subjek penelitian adalah kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, pertemuan pertama peserta didik diberi pretest berupa angket dan soal, pertemuan kedua sampai kelima dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Sway*, dan pertemuan keenam diberi *post test*.

### Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Sebelum Penggunaan Media *Sway*

Sebelum penggunaan media *Sway* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, minat belajar siswa kelas VI MI Yapit Paranakeng Gowa terlihat masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil dari angket pretest, diperoleh rata-rata skor minat belajar sebesar 20,50 nilai ini termasuk dalam kategori rendah, yang disebarkan kepada siswa menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa bosan dengan materi pelajaran yang diberikan, dan merasa kesulitan dalam memahami Bahasa Arab. Pembelajaran sebelumnya lebih didominasi oleh metode ceramah dan pengajaran konvensional yang tidak melibatkan media visual atau interaktif, sehingga materi yang diajarkan terasa membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak terlalu menunjukkan minat untuk bertanya atau berdiskusi tentang pelajaran Bahasa Arab, di mana siswa yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran cenderung tidak berusaha lebih keras untuk memahami materi yang diberikan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa antara lain adalah ketidakmampuan untuk memahami materi secara menyeluruh, cara penyampaian materi yang monoton, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi dan media yang digunakan. Siswa cenderung tidak tertarik jika materi disampaikan tanpa inovasi dan variasi yang dapat merangsang perhatian mereka.

### **Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Setelah Penggunaan Media *Sway***

Setelah perlakuan, yaitu penggunaan media *Sway*, minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor angket setelah perlakuan meningkat menjadi 35,39 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan setelah penggunaan media *Sway*, siswa menunjukkan peningkatan yang sangat positif dalam minat belajarnya. Mayoritas siswa merasa lebih senang, tertarik, dan antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab setelah media *Sway* digunakan.

Media *Sway* memungkinkan materi Bahasa Arab disampaikan dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan bervariasi. Penggunaan gambar, video, dan teks dalam media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang mengatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera siswa akan lebih menarik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan adanya elemen-elemen visual yang interaktif, siswa menjadi lebih tertarik dan merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton ini berkontribusi pada meningkatnya minat siswa dalam belajar Bahasa Arab.

### **Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Sebelum Penggunaan Media *Sway***

Sebelum penggunaan media *Sway*, hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VI MI Yapit Paranakeng Gowa masih tergolong rendah. Rata-rata nilai sebesar 54,72 berdasarkan hasil pretest, dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab masih terbatas dan mereka kesulitan dalam menguasai pelajaran tersebut.

Hasil tes awal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah metode pengajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak siswa yang merasa materi Bahasa Arab sulit dipahami karena kurangnya media yang bisa mendukung pemahaman mereka. Sebagian besar siswa lebih mengandalkan hafalan untuk belajar Bahasa Arab, namun mereka kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep dasar bahasa dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah lainnya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan cara belajar yang monoton, siswa tidak merasa terhubung dengan materi pelajaran, sehingga hasil belajar mereka pun tidak optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

### **Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Setelah Penggunaan Media *Sway***

Setelah penggunaan media *Sway* dalam pembelajaran, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai mencapai 71,94 berdasarkan hasil posttest, sebagian besar siswa berhasil mencapai atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hasil tes akhir ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Sway* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Arab.

Dengan adanya media *Sway*, materi pelajaran Bahasa Arab disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, kosakata dalam Bahasa Arab dijelaskan dengan menggunakan gambar yang menggambarkan arti kata. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Selain itu, media

*Sway* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi secara mandiri, yang memperkuat pemahaman mereka.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media yang interaktif dan menyenangkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai media dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih efektif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

### **Pengaruh Penggunaan Media *Sway* terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan media *Sway* berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Berdasarkan uji regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 62,5% untuk minat belajar dan 89,4% untuk hasil belajar. Ini berarti bahwa penggunaan media *Sway* dapat menjelaskan sebagian besar perubahan yang terjadi pada minat dan hasil belajar siswa.

Media *Sway* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar mereka. Pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif membuat siswa lebih semangat, lebih aktif, dan lebih fokus dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Sway* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VI MI Yapit Paranakeng Gowa. Penggunaan media yang inovatif dan menarik dapat membantu siswa lebih memahami materi, lebih termotivasi untuk belajar, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti *Sway* sangat disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah dasar.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar sebelum mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media *Sway* terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas VI di MI Yapit Paranakeng Gowa yaitu skor maksimum adalah 25, skor minimum 18 dan rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 20,50. Mayoritas siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 84%.
2. Minat belajar setelah mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media *Sway* terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas VI di MI Yapit Paranakeng Gowa yaitu skor maksimum adalah 41, skor minimum 29 dan rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 35,39. Mayoritas siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 55%.
3. Hasil belajar sebelum mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media *Sway* terhadap hasil belajar bahasa arab siswa kelas VI di MI Yapit Paranakeng Gowa yaitu skor maksimum adalah 70, skor minimum 35 dan rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 54,72. Mayoritas siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 61%.
4. Hasil belajar setelah mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media *Sway* terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VI di MI Yapit Paranakeng Gowa

yaitu skor maksimum adalah 85, skor minimum 50 dan rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 71,94. Mayoritas siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 83%.

5. Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 24 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) bahwa nilai signifikansi *Uji Paired Sample Test* sebesar 0,000 yang berarti nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) di terima dan Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar bahasa Arab siswa sebelum dan setelah digunakannya media *Sway*. Dapat disimpulkan, penggunaan media *Sway* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VI di MI Yapit Paranakeng Gowa.

## Daftar Pustaka

- Al Yamin, D. L. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azisah, S. (2014). *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. PT Remaja Rosdakary.
- Habibah, A., & Syihabuddin. (2021). Evaluasi Keterampilan Menyimak Dengan Memanfaatkan Permainan Berbisik Berantai Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(2), 97–106.
- Hakim, A. (2021). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(2), 176. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.25177>
- Haniah. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengatasi masalah belajar bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.588>
- Harefa, N., Fransisca Dewi Silalahi, N., Sormin, E., Sanga Lamsari Purba, L., & Sumiyati, S. (2019). The difference of students' learning outcomes with project based learning using handout and sway Microsoft 365. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(2), 24–30. <https://doi.org/10.24114/jpkim.v11i2.14459>
- Mania, S. S. dan S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Pusaka Almada.
- Muhammad Yusuf Husen. (2020). *Belajar Awal Aktual dengan Snowball Throwing Teavhing (STT)*.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. UMSIDA Press.
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2).
- Rahayu, B. I. (2020). Media Card Sort untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata dalam Maharah Qiro'ah (Membaca) pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Semnabama IV UM Jilid 1, IV(I)*, 255–267.
- Rusydiyah, E. F. (2019). *Teknologi Pembelajaran (Implementasi Pembelajaran Era 4.0)*. UIN Sunan Ampel Press.
- Salma, D. (2012). *Teknologi dalam Wawasan Pendidikan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Tamsil, I. M. (2020). Analisis Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Pendekatan Kognitif. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(1),

46–55. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v2i1.1783>

Widyanti, H., Romlah, E. N., Akhyadi, A. S., & Jumiatin, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini Di Tk Rian Kumarajaya. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 92. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i3.p92-104>